

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait partisipasi masyarakat dalam upaya menciptakan tertib status kependudukan bagi penduduk pendatang melalui layanan pindah datang, dengan menggunakan alat analisis dari Lowndes yaitu partisipasi masyarakat model CLEAR maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Can do* (kemampuan) umumnya belum dimiliki oleh masyarakat pendatang di Kecamatan Kenjeran. Pendatang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk melaksanakan layanan pindah datang serta terdapat sumber daya yang mampu untuk mempermudah kepengurusan pindah datang. Namun, dari sisi pengetahuan terkait pindah datang masih kurang. Masih terdapat kendala administratif yang ditemukan seperti ketidaksesuaian penulisan nama dengan KTP dan kesulitan untuk memenuhi persyaratan tempat tinggal yang layak serta surat tanah sehingga pengajuan tidak berhasil.
2. *Like to* (keinginan) tidak menjadi faktor pendorong warga pendatang di Kecamatan Kenjeran untuk berpartisipasi pada layanan pindah datang. Masyarakat pendatang di Kecamatan Kenjeran mengurus pindah datang karena faktor untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi diri sendiri maupun keluarganya, seperti kebutuhan sekolah anak, pekerjaan, ikut pasangan, kepemilikan tempat tinggal baru, serta perubahan kondisi keluarga seperti kelahiran anak dan perceraian sehingga

partisipasi warga pendatang bukan didorong oleh adanya rasa diterima menjadi bagian dari suatu komunitas atau warga sekitar.

3. *Enabled to* (dimungkinkan) di Kecamatan Kenjeran memiliki peluang besar untuk mendorong warga pendatang berpartisipasi pada layanan pindah datang. Pemerintah memberikan dukungan berupa fasilitas yang memadai seperti adanya layanan digital berbasis website melalui KNG, layanan balai RW, Kalimasada, dan pelayanan jemput bola ditingkat RT. Namun, pemanfaatannya belum optimal karena masyarakat cenderung untuk datang langsung ke kantor kelurahan. Sebagian besar pendatang juga tidak mengetahui adanya layanan-layanan tersebut. Penggunaan aplikasi KNG secara mandiri juga menjadi tantangan karena instruksi yang diberikan masih kurang jelas dan tidak efisien karena harus mengumpulkan berkas untuk verifikasi lapangan.
4. *Asked to* (diminta) di Kecamatan Kenjeran tidak menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong warga pendatang untuk berpartisipasi pada layanan pindah datang. Secara garis besar, faktor *Asked to* belum berjalan dengan optimal karena pelaksanaannya masih belum merata. Sebagian Ketua RT melakukan himbauan kepada pendatang secara berkalan namun terdapat sebagian Ketua RT yang tidak. Pihak Kelurahan juga tidak secara aktif untuk menghimbau pendatang agar segera mengurus pindah datang.
5. *Responded to* (ditanggapi/menanggapi) di Kecamatan Kenjeran cukup mampu untuk mendorong warga pendatang melaksanakan layanan pindah datang. Terdapat keterlibatan masyarakat pendatang dalam proses pelayanan pindah datang meskipun partisipasi tersebut masih didorong oleh kebutuhan pribadi.

Keterlibatan tersebut direspon secara aktif oleh petugas dengan menindak lanjuti seluruh permasalahan yang ada, mempertimbangkan masukan warga dan menjadi pihak penghubung antara dispendukcapil dengan warga yang terlibat permasalahan dalam pengajuan pindah datang.

6. Secara keseluruhan partisipasi masyarakat dalam tertib administrasi kependudukan bagi penduduk pendatang di Kecamatan Kenjeran tidak optimal. Keberhasilan pelaporan pindah datang didasari oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan pribadi seperti ikut pasangan, pekerjaan, dan sekolah anak. Adapun faktor eksternal yang dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi adalah pemberian pelayanan yang cukup baik oleh petugas kelurahan serta kemudahan akses ke kantor kelurahan yang dekat dan mudah dijangkau. Kegagalan dalam pelaporan pindah datang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan terkait pindah datang dan masa berlaku SKPWNI, kurangnya kesadaran pentingnya pindah datang dan kurangnya himbauan yang konsisten. Hal yang perlu dioptimalkan adalah meningkatkan kontribusi pemerintah melalui pemberian sosialisasi, pendampingan, dan edukasi yang lebih teratur dan berkelanjutan agar masyarakat pendatang dapat berpartisipasi dengan lebih tertib pada layanan pindah datang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan terkait partisipasi masyarakat dalam mewujudkan tertib status kependudukan melalui layanan pindah datang di

Kecamatan Kenjeran, terdapat beberapa saran agar pelaksanaan layanan pindah datang dapat lebih optimal yaitu:

1. Bagi Pemerintah

- a. Meningkatkan kontribusi seluruh perangkat terkait seperti kelurahan, RW, dan Ketua RT untuk lebih aktif memberikan himbauan dan sosialisasi terkait pindah datang dengan memberikan sosialisasi dan kampanye kepada pendatang melalui pemanfaatan sosial media terkait prosedur dan informasi lainnya seperti masa aktif SKPWNI.
- b. Meningkatkan kesadaran warga pendatang mengenai pentingnya kepengurusan pindah datang sebagai bentuk upaya tertib administrasi kependudukan bukan hanya sebagai kebutuhan situasional dengan menciptakan sistem pengingat berkala akan pentingnya mengurus administrasi kependudukan.
- c. Meningkatkan pendampingan pelayanan bagi warga pendatang yang mengalami kesulitan administratif, seperti penulisan identitas sesuai KTP, pemenuhan bukti tempat tinggal yang sah, dan syarat hunian sesuai standar, sehingga kepengurusan pindah datang dapat tetap berjalan dengan lancar. Memastikan kembali bahwa seluruh persyaratan telah dimiliki oleh calon pendatang sehingga dapat meminimalisir kegagalan dalam pengajuannya.
- d. Meningkatkan peran pemerintah setempat seperti kelurahan dan perwakilan masing-masing lingkungan terhadap pemanfaatan

program yang dapat membantu efisiensi pelayanan pindah datang seperti akun mandiri KNG, pelayanan balai RW dan Kalimasada. Kepada Dispendukcapil Kota Surabaya perlu adanya peningkatan pada *website* KNG terkait kejelasan informasi dan persyaratan yang dibutuhkan agar pengguna tidak mengalami kebingungan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperluas perbandingan data dan analisis terkait jumlah pendatang dari luar kota Surabaya baik yang telah mengurus pindah datang maupun yang belum mengurus pindah datang sehingga persentase atau capaian partisipasi masyarakat pada kepengurusan pindah datang dapat lebih terlihat.